

Determinan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Di Kota Langsa

Lolita Putri Susanti Siregar

Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra

Nasrul Kahfi Lubis

Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra

Agustina Nurul Fajriah

Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra

Jl. Merandeh, Langsa Lama, Merandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

Korespondensi penulis: lolitasiregar004@gmail.com

Abstract. *This research aims to assess how internal control, information technology, and staff competence influence the quality of financial reporting in Kota Langsa. The research methodology employed is quantitative, utilizing primary data. All Local Government Units (OPD) in Kota Langsa, totaling 33, were taken as the sample, with three respondents from each OPD, resulting in a total of 99 respondents. The sample selection was done through purposive sampling. Data were collected through questionnaire distribution and the use of measurement tools such as validity and reliability tests. Data analysis employed multiple linear regression analysis, with hypothesis testing using t-tests and F-tests. The regression analysis results indicated that internal control has a significant positive influence on the quality of financial information in the reports. Conversely, information technology does not have a significant impact, while staff competence also has a significant positive effect. In summary, this research demonstrates that internal control and staff competence play vital roles in enhancing the quality of financial reporting in Kota Langsa, whereas information technology does not have a significant impact.*

Keywords: *Internal Control, Information Technology, Staff Competence, Financial Reporting Information Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengendalian internal, teknologi informasi, dan kompetensi aparatur mempengaruhi kualitas informasi dalam laporan keuangan di Kota Langsa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan data utama. Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa, yang berjumlah 33, dijadikan sebagai sampel dengan tiga responden dari setiap OPD, sehingga jumlah total responden adalah 99. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan penggunaan alat ukur seperti uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan, sedangkan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan, dan kompetensi aparatur juga memiliki pengaruh positif signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi aparatur memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan di Kota Langsa, sementara teknologi informasi tidak memiliki dampak yang signifikan.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan, OPD.

LATAR BELAKANG

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memperhatikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Karena pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, pemerintah diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat kualitas yang tinggi

(Oloheta, 2019). Kualitas dari laporan keuangan ini dapat diukur dari sejauh mana laporan tersebut memberikan informasi yang akurat dan jujur. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi yang terkandung di dalamnya memiliki tingkat kualitas yang baik (Kusyanto, 2020). Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, risiko terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diperkecil, yang pada akhirnya akan menciptakan laporan keuangan berkualitas tinggi. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik juga harus berintegrasi dengan bagian-bagian dan fungsi-fungsi terkait agar dapat beroperasi secara efisien sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kota Langsa telah menerima opini "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk laporan keuangan pemerintahnya. Kota Langsa termasuk ke dalam daerah yang telah secara konsisten mempertahankan opini WTP sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Ini mencerminkan stabilitas dan konsistensi dalam menerima opini WTP dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam pemeriksaan laporan keuangan Kota Langsa untuk tahun anggaran 2019, BPK menemukan beberapa masalah. Salah satu masalah yang ditemukan adalah penurunan dalam sistem pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah dan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan dan undang-undang dalam pengelolaan keuangan pemerintah Kota Langsa. Ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan seharusnya sesuai dengan kriteria nilai informasi yang diatur oleh peraturan dan undang-undang. Ketidakesesuaian dengan peraturan dan undang-undang dapat menyebabkan masalah dalam laporan keuangan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kegunaan-keputusan Informasi

Penelitian ini menggunakan teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi. Teori ini mengandung berbagai aspek yang perlu diperhatikan oleh penyedia informasi akuntansi untuk memastikan bahwa informasi yang mereka sajikan memenuhi kebutuhan pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi ini mencakup beberapa komponen yang harus dipertimbangkan oleh penyedia informasi akuntansi, termasuk persyaratan untuk memastikan kualitas informasi akuntansi, seperti relevansi, keandalan, kemampuan pemahaman, dan kemampuan perbandingan (Andre, 2021).

2.1.2 Pelaporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merujuk pada kerangka dan prosedur yang mengilustrasikan cara informasi keuangan disusun dan disampaikan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan ekonomi dan sosial negara (Suwardjono, 2012).

2.1.3 Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan

Kualitas informasi dalam laporan keuangan merujuk pada persyaratan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan harus mengandung informasi yang berkualitas dan memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif ini adalah ciri-ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi bermanfaat bagi para pengguna (IAI, 2013).

2.1.4 Pengendalian Internal

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal memiliki elemen-elemen yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaannya dan sebagai standar untuk mengukur efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut. Pengembangan elemen-elemen dalam sistem pengendalian internal harus memperhitungkan berbagai aspek, seperti pertimbangan biaya dan manfaat (cost and benefit), ketersediaan sumber daya manusia, jelasnya kriteria pengukuran efektivitas, penggunaan teknologi informasi, dan dilakukan secara menyeluruh.

2.1.5 Teknologi Informasi

2.1.5.1 Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Audiana Putri (2017), Teknologi informasi mencakup berbagai elemen seperti komputer (mainframe, mini, mikro), perangkat lunak (software), basis data, jaringan (internet, intranet), perdagangan elektronik, dan berbagai jenis teknologi lainnya yang terkait dengan penggunaan teknologi. Teknologi informasi bukan hanya tentang perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk mengolah dan menyimpan informasi, tetapi juga berperan sebagai teknologi komunikasi dalam penyebaran informasi.

2.1.6 Kompetensi Aparatur

2.1.6.1 Pengertian Kompetensi Aparatur

Sumber Daya Manusia (SDM) dianggap sebagai elemen yang paling krusial dalam membentuk dan menggerakkan sebuah sistem. Hal ini disebabkan oleh peran manusia dalam menciptakan inovasi, mengembangkan pengetahuan, serta kontribusi waktu, tenaga, dan keterampilannya yang dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk kepentingan organisasi dan individu. Di lingkungan pemerintahan, SDM ini sering dikenal dengan istilah "aparatur daerah" (Linda, 2018).

METODE PENELITIAN

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini data normalitas dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov Smirnov Test yang dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21256941
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.052
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12, data akan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dianggap tidak memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,183, yang berarti bahwa nilai 0,183 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal, teknologi informasi dan kompetensi aparatur) terhadap variabel dependen yaitu kualitas informasi pelaporan keuangan. Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.14 :

Tabel 4.14
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.388	4.255		4.086	.000
Pengendalian Internal	.362	.121	.325	2.978	.004
Teknologi Informasi	.099	.094	.115	1.057	.293
Kompetensi Aparatur	.143	.048	.268	2.963	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 17,338 + 0,362X_1 + 0,099X_2 + 0,143X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,388 mencerminkan kualitas informasi pelaporan keuangan (Y) ketika variabel pengendalian internal (X1), teknologi informasi (X2), dan kompetensi aparatur (X3) memiliki nilai yang tetap atau tidak berubah.
2. Variabel pengendalian internal (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan. Artinya, jika pengendalian internal mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas informasi pelaporan keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,362, dengan asumsi bahwa variabel teknologi informasi dan kompetensi aparatur tetap tidak berubah.
3. Variabel teknologi informasi (X2) memiliki dampak positif pada kualitas informasi pelaporan keuangan. Dengan kata lain, jika teknologi informasi mengalami peningkatan satu unit, diperkirakan kualitas informasi pelaporan keuangan akan

meningkat sekitar 0,099, dengan asumsi bahwa variabel pengendalian internal dan kompetensi aparatur tetap.

4. Variabel kompetensi aparatur (X3) juga memberikan pengaruh positif pada kualitas informasi pelaporan keuangan. Dengan kata lain, jika kompetensi aparatur meningkat satu satuan, kualitas informasi pelaporan keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,143, dengan asumsi bahwa variabel pengendalian internal dan teknologi informasi tetap.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.496	2.65228
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal				
b. Dependent Variable: Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan				

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0,496 atau 49,6%. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 49,6% dari variasi dalam variabel dependen (kualitas informasi pelaporan keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pengendalian internal, teknologi informasi, dan kompetensi aparatur) dalam model ini. Dengan kata lain, variabel independen tersebut dapat menjelaskan sekitar 49,6% variasi dalam variabel dependen (kualitas informasi pelaporan keuangan), sedangkan sisanya sekitar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti penerapan sistem informasi keuangan dan penerapan standar akuntansi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam rata-rata Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa, penerapan pengendalian internal telah dilakukan dengan tingkat maksimal. Sebagai contoh, setiap OPD telah mematuhi peraturan perundang-undangan, telah mengadopsi sistem fingerprint berdasarkan informasi dari <https://presensi.langsakota.go.id> untuk memudahkan pelaporan kehadiran secara digital, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, pemeriksaan berkala terhadap catatan akuntansi, kas, dan aset fisik

telah dilakukan secara teratur, yang berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

4.3.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi

Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam rata-rata Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa, teknologi informasi telah disediakan dengan adanya perangkat komputer. Namun, masih terdapat masalah terkait ketidakstabilan jaringan yang menghambat proses pengaplotan laporan keuangan. Selain itu, mengatasi aplikasi terbaru yang digunakan untuk pembuatan laporan keuangan juga merupakan tantangan yang sulit. Hal ini dapat menghambat proses pembuatan laporan keuangan dan mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan tersebut.

4.3.3 Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Informasi

Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dalam rata-rata Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa, kompetensi aparatur telah ditempatkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki dalam bidang masing-masing. Selain itu, aparatur diberikan wawasan untuk meningkatkan kompetensinya, yang mendorong mereka untuk mencapai kinerja yang baik. Mereka juga mendapatkan penghargaan dari atasan karena telah bekerja dengan baik, menghasilkan hasil yang sesuai, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Seluruh anggota aparatur terlibat dalam upaya menjadikan OPD ini bersih, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemampuan OPD untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4.3.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen, yaitu pengendalian internal, teknologi informasi, dan kompetensi aparatur, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas informasi pelaporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 14,005 yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,700. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian internal, teknologi informasi, dan kompetensi aparatur secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di Kota Langsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengujian, menganalisis hasil penelitian, dan membahasnya, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di Kota Langsa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal, semakin baik kualitas informasi pelaporan keuangan.
2. Teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di Kota Langsa. Ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi tidak memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan.
3. Kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di Kota Langsa. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kompetensi yang tinggi pada setiap aparatur di berbagai bidang berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan.
4. Secara bersama-sama, pengendalian internal, teknologi informasi, dan kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di Kota Langsa. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan. Dengan kata lain, jika pengendalian internal diterapkan dengan baik, teknologi informasi yang memadai tersedia, dan aparatur memiliki kompetensi yang tinggi di setiap bidangnya, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan secara keseluruhan. penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa sebaiknya terus menerapkan dan mematuhi pengendalian internal. Dengan menjalankan sistem pengendalian internal secara efektif, kinerja OPD dapat lebih terarah dan hasil laporan keuangan dapat lebih berkualitas.
2. OPD di Kota Langsa disarankan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dengan memastikan ketersediaan perangkat komputer yang memadai. Hal ini akan

mempermudah dan mempercepat pengelolaan keuangan pemerintah Kota Langsa. Selain itu, perlu diadakan jadwal pemeliharaan perangkat secara teratur untuk memastikan peralatan yang rusak dapat diperbaiki tepat waktu.

3. Penting bagi OPD di Kota Langsa untuk terus meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan dan penempatan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Ini akan memudahkan pengelolaan keuangan pemerintah di Kota Langsa.
4. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang memiliki potensi memengaruhi hasil penelitian. Misalnya, variabel penerapan sistem informasi keuangan dan penerapan standar akuntansi pemerintah bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Erlina, et al., 2017. Akuntansi keuangan Daerah Berbasis Akrua. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahriani & Darwanis., 2016, “Analisis Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.9 No.1; 27-32
- Ghozali, Imam., 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, M. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. JURNAL SAINS, SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH), Vol.1 No.1; 83-99.
- Sugiyono, 2015. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, CV
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi. 2021. Profil Birokrasi Pemerintah Kota Langsa.** (<https://ppid.langsakota.go.id/inpub/download/MFkUICmt>)
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah**
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan, Pengelolaan Dan Tanggungjawab Keuangan Negara.**
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.**
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan.**
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.**
- Prastiyo, K. A., (2020), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2019), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

- Putri, A., 2017, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi), JOM Fekon, Vol.4 No.1; 699-713
- Ratmono, Dwi., & Mahfud, Sholihin., 2015, Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Revaldo, Andre., 2021, Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan (Studi Pada SKPK di Kota Langsa) Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS), Vol.2 No.6; 362-370
- Soimah, Siti., (2014), Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Yanti, R., (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Skripsi, Universitas HKBP Nommensen.